

**STUDI ALIH KOMODITI KOPI KE KOMODITI SALAK PONDOH
DI KELURAHAN DEMPO MAKMUR KECAMATAN PAGAR ALAM
UTARA KOTA PAGAR ALAM**

**Oleh
DIMAS ROMADHON**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2016

**STUDI ALIH KOMODITI KOPI KE KOMODITI SALAK PONDOH
DI KELURAHAN DEMPO MAKMUR KECAMATAN PAGAR ALAM
UTARA KOTA PAGAR ALAM**

MOTTO :

"Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan akan tetapi bernilai sesudah di kerjakan".

Dengan ridho Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Kedua orang tua ku Suparjo dan Diah zuzuni yang selalu ku sayangi.*
- Ketiga saudara kandung ku Jodi alhafiz, M. Wahyu Hikmahsyah dan M. Daniel syareza.*
- Yang terhormat kedua pembimbing ku Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S, M.Si. dan Harniatun Iswarini, S.P.M. Si serta dosen-dosenku di FP-UMP.*
- Sahabatku yang selalu memberikan ku semangat dan motivasi selama ini Jessica phillia Alferina terima kasih atas semuanya.*
- Temanku pada saat KKN, Himpunan mahasiswa jurusan agribisnis dan putera-puteri Umpalembang.*
- Para sahabatku Brando, Deryn, Denny, Dofly, Arief, Dika, Nirwan, Rahman, Eno, Alan, Yuda, Tory, dan Yadi.*
- Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015*
- Hijainya Almamater yang ku banggakan.*

SUMMARY

DIMAS ROMADHON. Rather Study of changing Coffee Commodity to Salak Pondoh Commodity In Dempo Makmur Sub District of Pagar Alam South District Pagar Alam City. (Supervised by SUTARMO ISKANDAR and HARNIATUN ISWARINI).

This study aims to determine what factors underlying the control of commodity coffee into commodities pondoh, to find out the effect of price pondoh and the price of coffee on the land area pondoh, and to determine the income from farming pondoh in Sub Dempo Makmur District of Pagar Alam Utara City Pagar Alam.

The method used is a survey method to farmers who divert the coffee commodity into commodity pondoh in Sub Dempo Makmur Northern District of Pagar Alam Pagar Alam. The sampling method used in this study was intentionally (purposive sampling). Purposive sampling means samples election who is in the best position to provide the required information. Data processing methods used were interviews, the data collected in this study included primary data and secondary data. Primary data obtained from respondents through direct interviews and field observations accompanied by a list of questions has been provided while secondary data obtained from the competent institutions or agencies associated with this research. Data were processed using mathematical models and presented in tabular form.

The results showed that the factors underlying commodity over coffee became Commodity pondoh in Sub Dempo Makmur Northern District of Pagar Alam Pagar Alam Pagar include coffee prices, coffee earnings, price and income pondoh. Taken together the price of coffee and the price pondoh significantly affect changes in land area pondoh. Partially coffee prices no real effect on the change of land pondoh and price pondoh significantly affect changes in land area pondoh. While based on the results of research income derived from plants pondoh from January to December 2015 amounted to Rp 116.741.722 and Rp 9.728.477 /Month.

RINGKASAN

DIMAS ROMADHON Studi Alih Komoditi Kopi Menjadi Komoditi Salak Pondoh Di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam. (Dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi alih komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh, untuk mengetahui pengaruh harga salak pondoh dan harga kopi terhadap luas lahan salak pondoh, dan untuk mengetahui pendapatan dari usahatani salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey terhadap petani yang mengalihkan komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sengaja (*Purposive Sampling*). *Purposive sampling* dapat diartikan pemilihan siapa sampel yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode wawancara, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dan observasi dilapangan disertai dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga berwenang yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diolah dengan menggunakan model matematis dan disajikan dalam bentuk tabulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi alih komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam meliputi harga kopi, pendapatan kopi, harga salak pondoh dan pendapatan salak pondoh. Secara bersama-sama harga kopi dan harga salak pondoh berpengaruh nyata terhadap perubahan luas lahan salak pondoh. Secara parsial harga kopi berpengaruh tidak nyata terhadap perubahan luas lahan salak pondoh dan harga salak pondoh berpengaruh nyata terhadap perubahan luas lahan salak pondoh. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian pendapatan yang diperoleh dari tanaman salak pondoh dari bulan Januari sampai Desember 2015 sebesar Rp16.741.722 dan Rp 9.728.477 /Bln.

**STUDI ALIH KOMODITI KOPI KE KOMODITI SALAK PONDOH
DI KELURAHAN DEMPO MAKMUR KECAMATAN PAGAR ALAM
UTARA KOTA PAGAR ALAM**

Oleh
DIMAS ROMADHON



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2016

**STUDI ALIH KOMODITI KOPI KE KOMODITI SALAK PONDOH DI
KELURAHAN DEMPO MAKMUR KECAMATAN PAGAR ALAM UTARA
KOTA PAGAR ALAM**

**Oleh
DIMAS ROMADHON**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

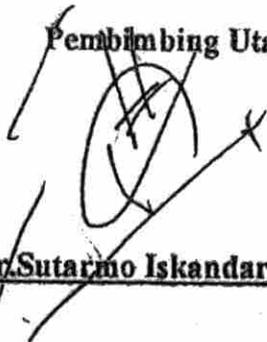
2016

**STUDI ALIH KOMODITI KOPI KE KOMODITI SALAK PONDOH DI
KELURAHAN DEMPO MAKMUR KECAMATAN PAGAR ALAM UTARA
KOTA PAGAR ALAM**

Oleh
DIMAS ROMADHON
412011029

Telah di pertahankan pada ujian tanggal 25 Agustus 2016

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S.M.Si.

Pembimbing Pendamping,



Harniatun Iswarini, SP., M.Si.

Palembang, 05 September 2016

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,




Dr. Ir. Gusmiatun, MP

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DIMAS ROMADHON
Nim : 412011029
Tempat /tanggal lahir : Pangkalan Balai / 25 Februari 1994
Fakultas / jurusan : Pertanian / Agribisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya,

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya apabila ditemukan bukti adanya ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 18 Agustus 2016
Yang membuat pernyataan,



Dimas Romadhon

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Alih Komoditi Kopi Ke Komoditi Salak Pondoh Di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Dr.r.Sutarmo Iskandar, M.S.,M.Si dan Harniatun Iswarini, SP.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam pembuatan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2016

Penulis

RIWAYAT HIDUP

DIMAS ROMADHON dilahirkan di Pangkalan Balai pada tanggal 25 Februari 1994, merupakan putera pertama dari empat bersaudara dari Ayahanda Suparjo dan Ibunda Diah Zuzuni.

Penulis menyelesaikan Taman kanak-kanak di Dharmawanita Pada Tahun 1999, Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Banyuasin III pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama tahun 2008 di SMPN 1 Banyuasin III dan Sekolah Menengah Atas tahun 2011 di SMA SANUDIN Banyuasin III.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2011 dan mengambil program studi Agribisnis. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (KKN POSDAYA) angkatan VIII pada tahun 2015, di Desa Serjabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir.

Pada bulan September sampai dengan November 2015 penulis melaksanakan penelitian mengenai “Studi Alih Komoditi Kopi Ke Komoditi Salak Pondoh Di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam”. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Gambaran Umum Salak Pondoh.....	8
2. Faktor Yang Melatarbelakangi Alih Komoditi Pertanian.....	10
3. Konsepsi Regresi.....	11
4. Konsepsi Pendapatan.....	15
B. Model Pendekatan.....	20
C. Hipotesis.....	21
D. Operasional Variabel.....	21

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu	23
B. Metode Penelitian	23
C. Metode Penarikan Contoh.....	23
D. Metode Pengumpulan Data.....	24
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	26
1. Batas Wilayah dan Jarak	28
2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	28
3. Keadaan Penduduk.....	30
4. Pendidikan	31
5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	32
6. Sarana dan Prasarana	34
B. Profil Petani Contoh.....	35
C. Faktor Yang Melatarbelakangi Alih Komoditi Kopi Menjadi Komoditi Salak Pondoh di Kota Pagar	36
D. Pengaruh Harga Salak Pondoh dan Harga Kopi Terhadap Luas Lahan Salak Pondoh di Kota Pagar Alam.....	42

	Halaman
E. Analisis Pendapatan Salak Pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen kopi, produksi kopi, harga kopi, luas panen salak pondoh dan harga Salak Pondoh di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan, 2009-2015	4
2. Jumlah Penggunaan Lahan di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2015.....	29
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2015.....	30
4. Jumlah Penduduk di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2015.....	31
5. Gambaran Secara Umum Mata pencaharian Penduduk Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara. 2015.....	32
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2015	33
7. Prasarana dan Sarana di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2015.....	34
8. Identitas Keluarga Responden, Komposisi Keluarga Pendidikan, dan Tingkat Pendidikan 2015.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramartik penelitian studi alih komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh.....	20
2. Wawancara dengan responden.....	62
3. Keadaan tanaman salak pondoh responden	62
4. Kebun salak pondoh responden.....	63
5. Buah salak pondoh yang sudah siap dipanen.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam, 2015.....	54
2. Identitas keluarga responden di Kelurahan Dempo Makmur, 2015.....	55
3. Biaya Tetap terdiri dari Jumlah alat, nilai awal barang, nilai akhir barang, waktu pakaian, dan biaya penyusutan alat Salak Pondoh di Kelurahan Dempo Makmur, 2015.....	56
4. Rincian Biaya Variabel upah pemeliharaan, pemangkasan, pemupukan, pupuk, persilangan, panen, dan pasca panen Salak Pondoh responden Kelurahan Dempo Makmur, 2015.....	57
5. Rincian Biaya tetap, biaya variabel, dan biaya produksi Salak Pondoh yang dikeluarkan Responden di Kelurahan Dempo Makmur, 2015.....	58
6. Jumlah Produksi, harga dan penerimaan Salak Pondoh yang dikeluarkan Responden di Kelurahan Dempo Makmur, 2015.....	59
7. Jumlah Penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan responden Salak Pondoh responden di Kelurahan Dempo Makmur, 2015.....	60
8. Harga kopi dan harga salak pondoh di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004-2015.....	61
9. Hasil Output Regresi.....	62
10. Dokumentasi Penelitian.....	63

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat kita menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi, yang paling penting adalah bagaimana menghilangkan kemiskinan pada penduduk di pedesaan (Rukmana, 2002).

Dalam kegiatan pertanian lahan memegang peranan penting, karena lahan sebagai tempat penanaman tanaman yang akan memproduksi hasil pertanian yang diinginkan. Lahan juga merupakan sumber daya yang sangat vital merupakan media terpenting dalam usaha peningkatan pendapatan petani. Lahan juga merupakan media, karena lahan merupakan sumber daya dalam pertanian sekaligus sumber kekayaan bagi petani. Hal ini cukup beralasan karena lahan dihitung dari luasnya (sebagai modal) yang berhubungan erat dengan pendapatan yang mungkin diterima oleh petani, karena bagi petani lahan merupakan modal utama sebagai produksi alam yang dapat dikelola sebagai sumber pendapatan yang lebih besar (Prakoso, 2000).

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi yang sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan

input tetap yang utama dari berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas (Utama, 2006).

Alih komoditi pertanian merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi pada saat ini dalam pemanfaatan lahan, hal ini disebabkan seiring dengan penambahan penduduk dan kegiatan pembangunan sehingga mengakibatkan semakin tinggi dan bertambahnya akan permintaan dan kebutuhan terhadap lahan yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan di sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomibahwa pengguna selalu akan memaksimalkan penggunaan lahannya. Kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak produktif dan tidak menguntungkan selalu akan dengan cepat digantikan dengan kegiatan lain yang lebih produktif dan menguntungkan (Kustiwan, 2007).

Pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yaitu menarik serta mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan nilai tambah dan meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan. Sebagian motor penggerak pembangunan pertanian agribisnis diharapkan akan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional (Soekartawi, 2001).

Pengembangan agribisnis hortikultura sekarang ini mendapatkan perhatian yang lebih serius untuk menunjang pembangunan perekonomian, sebagai konsekuensi dari adanya peningkatan, pendapatan, pertumbuhan penduduk, peningkatan gizi masyarakat, peningkatan akan permintaan sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias menunjukkan peningkatan cukup pesat. Di lain pihak di pasar internasional permintaan komoditas hortikultura cenderung meningkat, karena merupakan peluang bagi negara untuk meningkatkan ekspor ke luar negeri (Anarsis W, 2000).

Salah satu tanaman agribisnis andalan Indonesia adalah tanaman kopi. Kopi (*Rubiaceae*) merupakan komoditas potensial yang berperan penting sebagai sumber penerimaan devisa negara, penyerapan tenaga kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan kopi, dan pelestarian lingkungan. Tanaman kopi banyak dikembangkan masyarakat Sumatera Selatan salah satunya di Kota Pagar Alam. Kota Pagar Alam terkenal dengan produksi tanaman perkebunan utamanya tanaman kopi, sebagian besar penduduk di daerah ini bermata pencarian sebagai pekebun kopi (Dinas Perkebunan Kota Pagar Alam, 2015).

Luas wilayah Pagar Alam 63.366 Ha dengan penggunaan lahan kebun rakyat sebesar 13.115 Ha yang didominasi lahan kopi. Tanaman kopi tergolong mudah diusahakan, dengan keadaan tanah di Kota Pagar Alam yang subur, sangat mendukung untuk pertanian kopi. Perkembangan jumlah lahan kopi di Kota Pagar Alam dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan secara signifikan, namun luas

Lahan panen kopi di Kota Pagar Alam mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 8.282 Ha dengan jumlah produksi sebesar 9.183Ton. Seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen kopi, produksi kopi, harga kopi, luas panen salak pondoh dan harga salak pondoh di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan, 2009-2015.

Tahun	Luas Panen Kopi (Ha)	Produksi Kopi (Ton)	Harga Kopi (Rp/kg)	Luas Panen Salak Pondoh (Ha)	Harga Salak Pondoh (Rp/kg)
2009	8.312	9.293	10.000	98	9.000
2010	8.323	11.301	9.000	112	9.000
2011	8.323	11.307	11.500	112	10.000
2012	8.323	11.829	15.000	115	10.000
2013	8.282	9.183	13.500	121	10.000
2014	8.275	9.025	15.000	130	11.000
2015	8.626	8.344	20.000	146	11.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2015.

Berdasarkan tabel di atas jika di lihat dari perkembangan produksi kopi di Kota Pagar Alam mengalami peningkatan pada tahun 2009 sampai 2012 dan di tahun 2013 terjadi penurunan produksi kopi sebanyak 2.646 ton Sehingga produksi kopi di Kota Pagar Alam hanya 9.183 ton.

Menurut (Jani, 2004) sampai pada saat ini kopi masih tetap menjadi komoditi unggulan karena jumlah perkebunannya masih paling banyak di Kota Pagaralam.

Usahatani kopi pada tahun 2002 sangat menguntungkan karena dapat membantu perekonomian keluarga, dimana tanaman kopi dapat berproduksi secara optimal dan harga kopi masih cukup tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga petani. Namun pada tahun 2003 harga komoditi andalan Kota Pagar Alam yaitu kopi tidak begitu baik. Harga kopi turun mencapai titik terendah yaitu sebesar Rp. 5000 sehingga mempengaruhi pendapatan petani kopi, fluktuasi harga kopi juga cukup berpengaruh terhadap ekonomi daerah secara makro hal ini membuat para petani kopi tak mendapatkan untung besar.

Kondisi inilah yang membuat beberapa petani berpindah ke komoditi lain seperti salak pondoh dan kakao bahkan pindah ke sayuran. Jika dibandingkan kopi usahatani salak pondoh lebih menjanjikan, karena selain harganya yang cukup tinggi masa panen salak pondoh juga tidak begitu lama, salak pondoh bisa dipanen beberapa kali dalam satu bulan, sedangkan untuk kopi hanya bisa dipanen satu sampai dua kali dalam satu tahun (Anarsis, 2000).

Tanaman salak pondoh merupakan tanaman tropis asli Indonesia. Salak pondoh mempunyai rasa yang khas, oleh karena itu salak memiliki nilai ekonomis yang tinggi, salak pondoh juga dapat di konsumsi secara langsung sebagai buah segar dan juga bisa di buat menjadi keripik, manisan, ataupun asinan, bahkan biji salak ini dapat diolah menjadi minuman kopi yang lezat (Toni, 2011).

Melihat hal ini agribisnis salak pondoh mempunyai prospek yang cukup cerah untuk di kembangkan, tanaman agribisnis salak pondoh merupakan salah satu komoditi unggulan Kota Pagar Alam hal ini dilihat dari sudah banyaknya petani yang

menanam komoditi ini. Luas lahan agribisnis salak pondoh setiap tahunnya juga terus meningkat, pada tahun 2015 luas panen tanaman salak pondoh mencapai 146 Ha. (BPS Kota Pagar Alam 2015).

Dalam upaya meningkatkan hasil produksi pertanian maka pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil produksi yang lebih optimal lagi. Di negara agraris seperti Indonesia, sangat mendukung dikembangkannya budidaya tanaman hortikultura seperti Salak pondoh, karena tanaman Salak pondoh merupakan sub sektor perkebunan sebagai salah satu komoditi penghasil devisa Negara (Dinas Perkebunan Kota Pagar Alam, 2014).

Tanaman Kopi adalah tanaman yang paling banyak ditanam di Kota Pagar Alam, akan tetapi pada tahun 2003 dan sampai sekarang petani kopi mengubah tanaman perkebunan mereka menjadi tanaman salak pondoh. Melihat dari fenomena ini, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti Studi Alih Komoditi Kopi Menjadi Komoditi Salak Pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang menarik diteliti adalah :

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi alih komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam?

2. Apakah harga salak pondoh dan harga kopi berpengaruh terhadap luas lahan salak pondoh di Kota Pagar Alam?
3. Berapa besar pendapatan dari agribisnis salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi alih komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam?
2. Untuk mengetahui pengaruh harga salak pondoh dan harga kopi terhadap luas lahan salak pondoh di Kota Pagar Alam?
3. Untuk mengetahui pendapatan dari agribisnis salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam?

Adapun kegunaan dari Penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Sumber informasi hasil penelitian bagi yang berkepentingan terutama bagi petani kopi dan salak pondoh tentang pengembangan tanaman salak pondoh.

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Gambaran Umum Tanaman Salak Pondoh

Usahatani Salak Pondoh Tanaman salak memiliki nama ilmiah *salacca edulisreinw*. Salak merupakan tanaman asli Indonesia, hampir di semua daerah Indonesia ada tanaman salak. Tanaman termasuk family palmae, serumpun dengan kelapa sawit, aren (enau), palem, pakis bercabang rendah dan tegak. Batangnya hampir tidak kelihatan karena tertutup pelepah daun yang tersusun rapat dan berduri. Dari batang yang berduri itu tumbuh tunas baru yang dapat menjadi anak atau tunas bunga-bunga buah salak dalam jumlah yang banyak. Akar tanaman salak dangkal, panjang dan kuat seperti akar kelapa atau enau. Tanaman salak dapat hidup bertahun-tahun sehingga dapat mencapai ketinggian 1.5-8 meter. Dari akar yang tua dapat tumbuh tunas baru yang juga dapat di takarkan sebagai bibit (Tjahjadi, 2000).

Di Indonesia sebenarnya terdapat banyak sekali jenis salak, Akan tetapi yang banyak dikenal masyarakat adalah salak pondoh yaitu jenis buah salak ini kecil-kecil wujudnya tidak menarik tetapi memiliki daging buah yang rasanya manis dan enak karena sedikit sekali rasa sepet. Daging buahnya tipis sampai agak tebal dengan warna putih susu, rasanya manis dan enak sejak buah masih muda sampai pada tingkat menjelang masak. Bila buah sudah masak betul rasa tersebut akan sedikit berkurang (Soetomo, 2000).

Menurut Tjahjadi (2000) Tanaman salak pondoh merupakan tanaman berumah dua, bunga jantan dan bunga betina terletak pada individu yang berbeda, Bunga berbentuk tongkol majemuk, penyerbukan terjadi dengan bantuan serangga ataupun manusia, buah salak pondoh merupakan buah salak sejati tunggal bertipe buah batu dengan bentuk bulat seperti buah telur terbalik. Biji salak pondoh umumnya berjumlah tiga butir perbuah yang di bungkus selubung biji sempurna yang di sebut daging buah, Secara sistematis, klasifikasi salak pondoh sebagai berikut :

- Divisi : *Spermatophyta*
- Sub Divisi : *Angiospermae*
- Kelas : *Monocotyledoneae*
- Famili : *Palmae*
- Sub Famili : *Lipidocaryoidae*
- Geneus : *Salacca*
- Spesies : *Salacca*
- Varietas : *Salacca var.zallaca*

2. Faktor Yang Melatarbelakangi Alih Komoditi Pertanian

Lestari (2009). Mendefinisikan alih komoditi pertanian atau lazimnya disebut sebagai konversi komoditi adalah perubahan seluruh komoditi dari fungsi komoditi semulanya kurang baik menjadi komoditi lain yang lebih baik (seperti yang di rencanakan) yang berdampak baik terhadap petani, lingkungan dan potensi komoditi itu sendiri.

Menurut Supriatna (2016). Alih komoditi atau perubahan penyesuaian lahan untuk penggunaannya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang secara garis besar faktor tersebut meliputi harga sebuah komoditi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh petani sehingga berdampak ke pendapatan dan membuat petani melakukan perubahan komoditi atau alih komoditi, lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. Harga merupakan komponen penting atas suatu komoditi pertanian, karena akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Harga juga menjadi pertimbangan petani untuk mempertahankan atau mengganti sebuah komoditi yang ditanam.
- b. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan pertanian yang di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harga sebuah komoditi, luas lahan dan tingkat produksi. Akan tetapi harga dan produktivitas merupakan unsur ketidakpastian karena dapat berubah-ubah sehingga mempengaruhi pendapatan petani.

3. Konsepsi Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Penerapannya dapat dijumpai secara luas di banyak bidang seperti teknik, ekonomi, manajemen, ilmu-ilmu biologi, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu pertanian. Pada saat ini, analisis regresi berguna dalam menelaah hubungan dua variabel atau lebih. Terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, sehingga dalam penerapannya lebih bersifat eksploratif (Imam Gunawan, 2009).

Menurut Dewi Kusumastuti (2013). Analisis regresi dikelompokkan dari mulai yang paling sederhana sampai yang paling rumit, tergantung tujuan yang berlandaskan pengetahuan atau teori sementara, lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. Regresi Linier sederhana bertujuan mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y). Variabel bebas adalah variabel yang bisa dikontrol sedangkan variabel tak bebas adalah variabel yang mencerminkan respon dari variabel bebas.
- b. Regresi Berganda Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi berganda dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan

perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (*Business Week. Wal Street Journal. dll*). yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya. Salah satu contoh penggunaan regresi berganda dibidang pertanian diantaranya ilmuwan pertanian menggunakan analisis regresi untuk menjajagi antara hasil pertanian (misal: produksi padi per hektar) dengan jenis pupuk yang digunakan kuantitas pupuk yang diberikan jumlah hari hujan, suhu, lama penyinaran matahari, dan infeksi serangga.

- c. Regresi Kurvilinier Regresi kurvilinier seringkali digunakan untuk menelaah atau memodelkan hubungan fungsi variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) yang tidak bersifat linier. Tidak linier bisa diartikan bila mana laju perubahan Y sebagai akibat perubahan X tidak konstan untuk nilai-nilai X tertentu. Kondisi fungsi tidak linier ini (kurvilinier) seringkali dijumpai dalam banyak bidang. Misal pada bidang pertanian, bisa diamati hubungan antara produksi padi dengan taraf pemupukan Phospat. Secara umum produksi padi akan meningkat cepat bila pemberian Phospat ditingkatkan dari taraf rendah ke taraf sedang. Tetapi ketika pemberian dosis Phospat diteruskan hingga taraf tinggi, maka tambahan dosis Phospat tidak lagi diimbangi kenaikan hasil, sebaliknya terjadi penurunan hasil. Untuk kasus-kasus hubungan tidak linier, prosedur regresi sederhana atau berganda tidak dapat digunakan dalam mencari pola hubungan dari variabel-variabel yang terlibat. Dalam hal ini prosedur analisis regresi kurvilinier merupakan prosedur yang sesuai untuk digunakan.

- d. Regresi Dengan Variabel *Dummy* (Boneka) Analisis regresi tidak saja digunakan untuk data-data kuantitatif (misal : dosis pupuk), tetapi juga bisa digunakan untuk data kualitatif (misal : musim panen). Jenis data kualitatif tersebut seringkali menunjukkan keberadaan klasifikasi (kategori) tertentu, sering juga dikategorikan variabel bebas (X) dengan klasifikasi pengukuran nominal dalam persamaan regresi. Sebagai contoh: bila ingin meregresikan pengaruh kondisi kemasan produk dodol nenas terhadap harga jual. Pada umumnya cara yang dipakai untuk penyelesaian adalah memberi nilai 1 (satu) kalau kategori yang dimaksud ada dan nilai 0 (nol) kalau kategori yang dimaksud tidak ada (bisa juga sebaliknya, tergantung tujuannya). Dalam kasus kemasan ini, bila kemasannya menarik diberi nilai 1 dan bila tidak menarik diberi nilai 0. Variabel yang mengambil nilai 1 dan 0 disebut variabel *dummy* dan nilai yang diberikan dapat digunakan seperti variabel kuantitatif lainnya.
- e. Regresi Logistik (*Logistic Regression*) Bila regresi dengan variabel bebas (X) berupa variabel *dummy*, maka dikategorikan sebagai regresi *dummy*. Regresi logistik digunakan jika variabel terikatnya (Y) berupa variabel masuk kategori klasifikasi. Misalnya, variabel Y berupa dua respon yakni gagal (dilambangkan dengan nilai 0) dan berhasil (dilambangkan dengan nilai 1). Kondisi demikian juga sering dikategorikan sebagai regresi dengan respon biner. Seperti pada analisis regresi berganda untuk regresi logistik variabel bebas (X) bisa juga terdiri lebih dari satu variabel.

Persamaan umum untuk regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a_0 + a_1X + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Independent (variabel terikat)

x = Variabel Dependent (variabel bebas)

a = Koefisien Regresi

ε = Peubah Pengganggu

a_0 = Titik potong (intersep)

Sedangkan persamaan umum untuk regresi linear berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Independent (variabel terikat)

X1, X2, X3, Xn = Variabel Dependent (variabel bebas)

b_0, b_1, b_2, b_3, b_n = Koefisien Regresi

ε = Peubah Pengganggu

a_0 = Titik potong (intersep)

(Gujarati, 2006)

4. Konsepsi Pendapatan

Soeharjo dan patong (2005), mengatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan yang diperoleh dalam satuan kegiatan untuk mendapatkan produksi di lapangan pertanian, karena dalam kegiatan di pertanian petani bertindak sebagai pengelola, pekerjaan dan sebagai modal dalam usahatannya.

Dalam usahatani besar kecilnya suatu pendapatan seseorang sangat ditentukan oleh jumlah produksi yang diperoleh, tingkat harga dari produksi tersebut dan besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan.

a. Produksi

Mubyarto dalam Ariani. N.O (2007). Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi. Dalam produksi pertanian produksi fisik yang dihasilkan merupakan hasil yang diperoleh dari proses produksi. Produksi fisik yang dihasilkan tersebut merupakan hasil kerja dari beberapa faktor produksi disamping cara pengelolaannya.

Menurut Soekartawi (2001). bahwa besarnya suatu produksi yang dihasilkan sangat ditentukan oleh keputusan yang diambil tentang bagaimana menghasilkan sumber daya yang terbatas, seperti bibit, pupuk, tanah, tenaga kerja, dan obat-obatan. Setiap usahatani dan segala kegiatan yang dilakukan selalu berhubungan dengan biaya. Selanjutnya menurut Febri (2013). Produksi dalam arti sempit dapat

didefinisikan sebagai suatu proses perbuatan atau kegiatan manusia untuk membuat suatu barang atau mengubah barang menjadi barang lain. Sedangkan dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah nilai guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

b. Harga

Harga adalah ukuran nilai dari barang-barang atau jasa suatu barang dan jasa mempunyai nilai ekonomi dan harga karena barang itu berguna terbatas dari jumlahnya. Dimana pada suatu waktu harga suatu barang mungkin naik karena daya tarik konsumen menjadi kuat (yaitu para konsumen meminta lebih banyak barang tersebut). Sebaliknya suatu barang turun apabila permintaan para konsumen lemah (Kotler dan Keller, 2009).

Dalam perekonomian Indonesia, untuk mengadakan pertukaran atau untuk mengukur nilai suatu barang dengan menggunakan uang atau istilah yang dipakai adalah harga. Harga merupakan perbandingan antara biaya produksi dengan produksi yang dihasilkan atau biaya satuan produksi (Hernanto, 2004). Selanjutnya menurut Mubyarto (2000). Harga merupakan hasil pertemuan bekerjanya sistem pasar bertemunya daya-daya permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang, dimana

berdasarkan nilai tersebut seseorang atau pengusaha bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain.

Harga merupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mengenai harga tetapi sampai saat ini tetap saja harga masih merupakan masalah utama bagi petani (Daniel, 2004).

c. Penerimaan

Pendapatan dari suatu usaha merupakan penerimaan dari hasil produksi setelah dikurangi oleh biaya produksi yang dikeluarkannya. Biaya produksi didefinisikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan oleh pelaku usaha/industri dalam menjalankan usahanya. Penerimaan merupakan hasil kali antara produksi yang dihasilkan dalam satu satuan fisik dengan harga. Menurut Sjarkowi dan Sufri (2004) penerimaan adalah nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan atau revenue memiliki unsur dasar produktifitas pada agribisnis pada agroindustri disamping juga harga sebagai pembentuk nilai. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga yang diterima. Dengan demikian, penerimaan ditentukan oleh produktivitas serta tinggi rendahnya harga produk (Saragih, 2001).

d. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam arti luas didefinisikan sebagai korbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan definisi biaya dalam arti sempit adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam hal untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2007). Menurut Kusnadi (2006) biaya adalah manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa, manfaat (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dalam rupiah melalui pengurangan aktiva atas pembebanan hutang pada saat manfaat itu diterima. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang dan diharapkan memperoleh hasil tertentu pada masa yang akan datang. Sedangkan Kuswadi (2007) mengatakan bahwa biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga.

e. Pendapatan

Tujuan akhir dari suatu usahatani adalah untuk memperoleh suatu pendapatan. Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang dikurang dengan biaya produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah volume produksi, mutu atau kualitas produksi, harga pokok dan harga jual (Hernanto 2006).

Pendapatan merupakan fungsi dari jumlah yang terjual dan harga jual, artinya pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara ini penjualan ditentukan

oleh jumlah unit yang terjual dan harga jual. Dalam kenyataan bisnis, pendapatan dan laba terbesar tidak dicapai pada produksi dan penjualan terbanyak (Arsyad, 2003).

C. Hipotesis

Diduga harga kopi dan luas panen salak pondoh berpengaruh nyata terhadap luas salak pondoh.

D. Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

1. Petani contoh adalah petani yang melakukan alih komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.
2. Subsistem proses produksi salak pondoh adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari pemeliharaan sampai pemanenan.
3. Subsistem pemasaran adalah kegiatan penjualan salak pondoh yang dilakukan oleh responden.
4. Luas lahan adalah luas area yang digunakan untuk memproduksi salak pondoh (Ha).
5. Fluktuasi harga adalah naik turunnya harga kopi dan harga salak pondoh (Rp/Kg/Th).
6. Produksi adalah hasil fisik yang diperoleh dari salak pondoh (Kg).
7. Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani salak pondoh yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Kg/Ha).
8. Harga salak pondoh adalah harga yang diperoleh dari penjualan setiap satuan output salak pondoh (Rp/Kg).

9. Harga Kopi adalah harga yang diperoleh dari penjualan setiap satuan output kopi (Rp/Kg).
10. Alih Komoditi adalah perubahan komoditi kopi menjadi komodoti salak pondoh.
11. Penerimaan adalah nilai dari hasil penjualan salak pondoh (Rp/Kg).
12. Pendapatan adalah Jumlah penerimaan yang dikurang dengan biaya produksi (Rp).

III . PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di daerah ini terdapat petani yang melakukan ahli komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh. Pelaksanaan penelitian lapangan telah dilakukan dari bulan September sampai November 2015.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Menurut Daniel (2002), metode survey adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sengaja (*Purposive Sampling*). *Purposive sampling* dapat diartikan pemilihan siapa sampel yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan

(Silalahi,2009). Sugiyono (2010), juga menjelaskan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut misalnya mencari data dari dinas atau instansi yang terkait dan mencari data informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini diambil satu petani salak pondoh yaitu Bapak Endang sebagai petani salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam dengan pertimbangan bahwa Bapak Endang mampu memberikan informasi tentang apa yang diharapkan oleh peneliti karena responden merupakan petani yang paling lama menanam salak pondoh dan mempunyai lahan salak pondoh yang paling luas dibandingkan petani lain di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.

D. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan untuk mengumpulkan informasi agar penelitian ini menjadi sistematis. Metode pengumpulan data ini sangat penting dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini metode pengumpulan data terdiri dari primer dan skunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung terhadap petani contoh sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder berasal dari dinas atau instansi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini guna memperkuat informasi yang dihasilkan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

E. Metode pengolahan data dan analisis data

Analisis data yang dilakukan untuk menguji rumusan masalah pertama dilakukan dengan cara analisis deskriptif dengan menekankan uraian verbal dan tabulasi. Melalui metode ini penulis berusaha menjelaskan bagaimana alih komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh.

Data yang ada di olah secara tabulasi dan untuk menjawab faktor penyebab petani beralih komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh dengan digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa suatu gejala itu muncul. Dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel, menekankan variabel, dan menekankan prinsip-prinsip umum yang mendasari satuan-satuan gejala yang ada pada kehidupan manusia, dengan memaparkan situasi dan peristiwa-peristiwa dengan menghimpun data dan menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat Jallaludin (1998) dalam Afrizal (2004).

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua digunakan rumus sebagai berikut:

$$Llsp = b_0 + b_1Hkopi + b_2Hsp + \varepsilon$$

Dimana :

Llsp = Luas lahan salak pondoh (Ha) (Y)

Hkopi = Harga kopi (Rp/kg) (X1)

Hsp = Harga salak pondoh (Rp/kg) (X2)

b_0 dan b_1, b_2 = Koefisien Regresi

ε = Peubah Pengganggu

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya keragaman (informasi) di dalam variabel dependen yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 dikalikan 100%, maka hal ini menunjukkan persentase keragaman (informasi) di dalam variabel dependen yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model regresi yang diperoleh.

Untuk menarik kesimpulan dilakukan analisis dengan uji-F, yaitu mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_1 : b_1 = b_2 \neq 0$$

Kaedah keputusan

$$\text{Jika } F \text{ hitung} = \begin{cases} > F \text{ tabel } (k-1 : n-k). \text{ maka tolak } H_0 \\ \leq F \text{ tabel } (k-1 : n-k). \text{ maka terima } H_0 \end{cases}$$

Apabila uji-F dinyatakan signifikan, maka pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Untuk mengambil keputusan hubungan secara parsial (individu).

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel terikat digunakan uji t (t-test), dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Dengan kaedah pengambilan keputusan adalah :

$$t \text{ hitung} \begin{cases} \leq t \text{ tabel } (\alpha/2) (n - k - 1). \text{ maka terima } H_0 \\ > t \text{ tabel } (\alpha/2) (n - k - 1). \text{ maka tolak } H_0 \end{cases}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Batas Wilayah dan Jarak.

Kelurahan Dempo Makmur merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Untuk mencapai Kelurahan Dempo Makmur jarak yang ditempuh dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan adalah ± 395 km. Secara geografis batas-batas wilayah Kelurahan Dempo Makmur adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Curup Jare.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Lindung.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Dempo.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Nendagung.

2. Keadaan Topografi dan Geografi.

Wilayah Kelurahan Dempo Makmur tinggi berbukit dan bergelombang dengan ketinggian 900 sampai 1.100 m di atas permukaan laut. Luas Kelurahan Dempo Makmur adalah 743 Ha yang secara umum digunakan sebagai pemukiman, perkarangan, kuburan, persawahan, perkebunan, dan prasana umum lainnya.

Untuk rincian penggunaan lahan tanah di Kelurahan Dempo Makmur dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Penggunaan Lahan di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2014.

No	Jenis penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	147	19.79
2	Perkarangan	85	11.44
3	Persawahan	30	4.03
4	Perkebunan	398	53.58
5	Kuburan	15	2.01
6	Prasana umum lainnya	68	9.15
Jumlah		743	100.00

Sumber: Monografi Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam, 2015.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis penggunaan tanah di Kelurahan Dempo Makmur digunakan untuk perkebunan dengan luas 398 Ha. Kelembaban udara di Kelurahan Dempo Makmur berkisar 60 - 70%. Suhu udara Kota Pagar Alam 15 - 26°C. dan rata-rata curah hujan 2.676 mm pertahun. Jenis tanah di Kelurahan Dempo Makmur yaitu tanah Andhasol, daerah ini sangat subur dan cocok untuk daerah pertanian dan perkebunan.

3. Keadaan Penduduk.

Jumlah penduduk Kelurahan Dempo Makmur berdasarkan Buku Profil Kelurahan Dempo Makmur Tahun 2015 berjumlah 3477 jiwa yang terdiri dari 1794 jiwa laki-laki dan 1683 jiwa perempuan. Penduduk Kelurahan Dempo Makmur terdiri dari berbagai suku bangsa selain penduduk asli Kota Pagar Alam ada banyak juga penduduk yang berasal dari pulau jawa yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Untuk lebih rinciannya jumlah penduduk dikelompokan umur dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2014.

No	Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)	Persentase (%)
1	0-15	481	359	840	24.15
2	15-65	1.207	1.079	2286	65.76
3	65 >	106	245	351	10.09
Jumlah		1794	1683	3477	100.00

Sumber: Profil Kelurahan Dempo Makmur, 2015.

Menurut Soeharjo dan Patong (2007). Tenaga kerja dapat di golongan menjadi 3 golongan yaitu usia produktif (15 - 65 tahun), usia belum produktif (< 15 tahun) dan golongan usia tidak produktif > 65 tahun. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Dempo Makmur usia produktif lebih banyak dari pada usia belum produksif atau usia tidak produktif.

4. Pendidikan.

Tingkat pendidikan di Kelurahan Dempo Makmur di mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK). Sekolah Dasar (SD). Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) sampai Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA). Dengan demikian rincian pendidikan di Kota Pagar Alam berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2014.

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Taman Kanak-Kanak	750	33.79
2	Tamat SD	296	13.34
3	Tamat SLTP	541	24.39
4	Tamat SLTA	524	23.63
5	D1 dan D3	60	2.72
6	S1	48	2.17
	Jumlah	2.219	100.00

Sumber : Monografi Kelurahan Dempo Makmur, 2015.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Dempo Makmur sebagian penduduk tamatan Taman Kanak-Kanak sebesar 750 jiwa atau 33.79 % dan penduduk tamatan Strara 1 (S1) berjumlah paling sedikit dengan jumlah sebesar 48 jiwa atau 2.17%.

5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.

A. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk Kelurahan Dempo Makmur beranekaragam. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Kota Pagar Alam bervariasi. Hal ini disebabkan karena setiap penduduk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda. Penduduk Kelurahan Dempo Makmur sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, seperti yang terlihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Gambaran Secara Umum Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2014.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Bidang Pertanian	1.287	61.38
2	Bidang Jasa	25	1.19
3	Pedagang	90	4.29
4	PNS	45	2.15
5	Swasta	650	30.99
Jumlah		2.097	100.00

Sumber: Monografi Kelurahan Dempo Makmur, 2015.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Dempo Makmur bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh penduduk di Kelurahan Dempo Makmur ini adalah tanaman kopi, teh salak, dan tanaman hortikultura lainnya. Disamping itu mereka juga berusaha memenuhi kebutuhan hidup dari berbagai jenis lapangan pekerjaan non pertanian.

B. Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya masyarakat Kelurahan Dempo Makmur seperti halnya keadaan masyarakat perdesaan pada umumnya yaitu menjunjung tinggi adat, kegiatan-kegiatan yang bersifat gotong royong, musyawarah dan mufakat sewaktu hendak mengambil keputusan, membantu warga yang terkena musibah dan lain-lain.

C. Agama

Agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Dempo Makmur sebagian besar adalah Islam, selebihnya menganut agama katolik. Dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu rukun, saling toleransi antar agama, dan saling tolong-menolong. Untuk lebih jelasnya mengenai agama yang dianut penduduk di Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2014.

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	3.390	97.50
2	Katolik	87	2.50
Jumlah		3477	100.00

Sumber: Monografi Kelurahan Dempo Makmur, 2015.

6. Prasarana dan Sarana.

Prasarana yang ada di Kota Pagar Alam terdiri dari Prasarana Pendidikan, Prasarana Sosial, dan Sarana terdiri lapangan olahraga serta berbagai alat transportasi darat seperti angkutan umum sepeda motor dan mobil. Sarana perhubungan di Kelurahan Dempo Makmur antar wilayah dapat ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan sepeda, motor, dan mobil. Untuk lebih jelasnya mengenai Prasarana dan sarana yang ada di Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Prasarana dan Sarana di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2014.

No	Uraian	Jumlah (Unit)
1	Prasarana Pendidikan	
	- TK/PAUD	2
	- Sekolah Dasar	1
2	- SMP/Sederajat	2
	Prasarana Sosial	
	- Masjid	6
	- Mushola	2
3	- Puskesmas	3
	- Balai Pertemuan	2
	Sarana Transportasi	
	- Mobil	40
	- Sepeda motor	107
	Sarana Olahraga	
	- Lap. Bola volley	4
	- Lap. Batminton	2

Sumber: Monografi Kelurahan Dempo Makmur, 2015.

B. Profil Petani Contoh

1. Identitas Petani Contoh.

Sampel Penelitian ini adalah Endang Efendi, Petani contoh berumur 46 tahun, memiliki satu orang istri dan tiga orang anak. Untuk lebih jelasnya mengenai identitas keluarga responden mengenai komposisi keluarga, umur, dan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Identitas Keluarga Responden, Komposisi Keluarga, Umur dan Tingkat Pendidikan 2015.

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan
1	Endang Efendi	46	SD
2	Sutini	43	SLTP
3	Kiki Suhendra	26	S1
4	Dwi Sandra	24	SLTA
5	Tri Widya	17	SLTP

Sumber : Hasil olahan data primer, 2016.

Dilihat dari tabel di atas responden memiliki istri yang bernama Sutini dengan usia 43 tahun dan 3 orang anak yaitu Kiki Suhendra 26 tahun yang sekarang sudah bekerja di perusahaan swasta. Dwi Sandra 24 tahun yang sekarang sedang menempuh Pendidikan S1, dan Tri Widya 17 tahun yang sedang menempuh pendidikan SLTA.

C. Faktor Yang Melatarbelakangi Alih Komoditi Kopi Menjadi Komoditi Salak Pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi responden dalam alih komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam yaitu :

1. Harga Kopi.

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena harga akan berpengaruh terhadap pendapatan produsen, penetapan harga juga dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain, dipengaruhi oleh permintaan konsumen terhadap suatu barang atau produk, dan faktor eksternal antara lain nilai tukar rupiah terhadap dollar. Demikian juga harga kopi yang pada tahun 2002 sangat menguntungkan bagi petani kopi di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam. Karena pada tahun 2002 harga kopi mencapai Rp 18.000 /Kg sehingga dapat memenuhi kebutuhan para petani. Akan tetapi, pada tahun 2003 harga kopi mengalami penurunan bahkan mencapai titik terendah yaitu sebesar Rp 7.000 /kg. Hal ini di karenakan penentuan harga kopi yang sangat dipengaruhi oleh ekonomi global dan persaingan kualitas kopi antar negara, hal ini membuat pendapatan petani kopi menurun tajam. Biaya perawatan tanaman kopi yang mahal tidak sebanding dengan harga kopi, maka dari itu banyak petani yang mengalami kerugian.

2. Pendapatan Kopi.

Pendapatan petani kopi merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi kopi yang dikeluarkan selama produksi berlangsung. Akan tetapi, pendapatan yang diterima oleh petani kopi pada saat itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para petani kopi. Dengan besarnya biaya produksi, petani kopi memperoleh penerimaan yang terbilang kecil, artinya para petani kopi tidak mendapatkan keuntungan sehingga petani kopi tidak bisa memenuhi kebutuhannya.

Awalnya pada tahun 2002 berusaha kopi cukup menjanjikan, dengan luas tanaman kopi sebesar 2 Ha, petani kopi bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp 30.000.000. Dengan penghasilan yang cukup besar, petani kopi lebih semangat lagi dalam merawat dan mengembangkan usahatani kopi dengan harapan akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar pada saat panen usahatani kopi berikutnya, namun ternyata pada tahun 2003 harga kopi turun mencapai titik terendah, sehingga pendapatan dari usahatani kopi sangat tidak menguntungkan, petani kopi hanya mendapatkan penghasilan sebesar Rp 8.000.000.

Penurunan harga kopi yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, kopi juga hanya bisa dipanen 1 kali dalam setahun hal ini menyebabkan banyak petani yang mengalami kerugian yang cukup besar, sehingga para petani mengalih fungsikan lahan kopinya ke tanaman lain seperti tanaman salak pondoh.

3. Harga Salak Pondoh.

Tanaman salak pondoh merupakan salah satu tanaman buah yang banyak diminati dan mempunyai prospek yang cukup menjanjikan bila dikembangkan. Selain tanaman salak pondoh bisa dipanen beberapa kali dalam 1 bulan, buah salak juga bisa langsung dimakan sebagai buah yang segar, harga salak pondoh pun cukup menjanjikan. Pada tahun 2003, harga salak pondoh mencapai Rp 5.000/Kg.

Hal ini memberikan peluang bagi para petani yang ada di Kota Pagar Alam untuk mengembangkan agribisnis salak pondoh. Dengan harga salak pondoh yang cukup tinggi, petani mulai menanam salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Bahkan beberapa petani mengalih fungsikan lahan kopi menjadi lahan agribisnis salak pondoh. Pada tahun 2015 harga salak pondoh mencapai Rp 11.000 dengan harga salak pondoh yang tinggi, hal ini diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi petani untuk mengembangkan salak pondohnya. Di samping itu, pemasaran salak pondoh juga tidak terlalu sulit karena salak pondoh bisa dijual langsung ke konsumen akhir sebagai buah segar, bahkan sekarang dijadikan oleh-oleh para wisatawan yang berkunjung di Kota Pagar Alam. Dengan melihat prospek ini, agribisnis salak pondoh sangat menjanjikan, sehingga diharapkan dapat memenuhi pendapatan keluarga petani salak pondoh yang ada di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.

4. Pendapatan Salak Pondoh

Pendapatan salak pondoh merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi salak pondoh yang dikeluarkan selama produksi berlangsung. Pendapatan yang diterima oleh petani salak pondoh pada saat ini sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para petani salak pondoh. Dengan harga yang cukup tinggi, maka responden mendapatkan penerimaan yang besar pula. Hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan petani salak pondoh.

Agribisnis salak pondoh cukup menjanjikan, pada tahun 2003 harga salak pondoh mencapai Rp 5.000/Kg. Salak pondoh juga bisa dipanen setiap minggu, yang akan berpengaruh terhadap penerimaan petani salak pondoh. Pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam, di tahun 2015 petani salak pondoh bisa mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 9.728.477/Bln, dengan mendapatkan pendapatan yang cukup besar petani salak pondoh sudah merasa cukup dengan apa yang di dapat karena bisa memenuhi kebutuhan keluarga sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

D. Pengaruh Harga Salak Pondoh dan Harga Kopi Terhadap Luas Panen Salak Pondoh di Kota Pagar Alam.

Variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi luas lahan salak pondoh (Llsp) dibatasi dua variabel saja. Variabel-variabel yang dianalisis yaitu: Harga Kopi (Hkopi) dan Harga Salak Pondoh (Hsp). Kedua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linear dengan menggunakan program "SPSS". Tujuan pengujian adalah untuk menguji kebenaran hipotesis variabel-variabel tersebut di atas dan melihat bagaimana hubungan dari masing-masing variabel terhadap luas lahan salak pondoh.

Hasil analisis dengan model regresi linear berganda terhadap luas lahan salak pondoh dari variabel-variabel yang dianalisis yaitu: Harga Kopi (Hkopi) dan Harga Salak Pondoh (Hsp) sebagai independen variabel, secara lengkap bisa dilihat pada Lampiran 8.

Untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji-F, sedangkan secara parsial digunakan uji-t. Koefisien regresi, hasil uji-F dan uji-t serta F-tabel dan t-tabel disajikan pada Lampiran 8.

Dari analisis regresi linear berganda didapat koefisien regresi (R^2) sebesar 0.877. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Llsp) sebesar 87,7 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai F hitung = 39,190 pada tingkat kepercayaan 95 persen lebih besar dibandingkan dengan $F_{0,05} (2, 13) = 2,76$, signifikan juga pada tingkat kepercayaan 99 persen $F_{0,01} (2, 13) = 4,18$. Kesimpulan statistik menyatakan bahwa hasil pengujian adalah berpengaruh sangat nyata. Dengan demikian luas lahan salak pondoh (Llsp) sebagai dependen variabel secara simultan dipengaruhi sangat nyata oleh variabel Harga Kopi (Hkopi) dan Harga Salak Pondoh (Hsp) sebagai independen variabel.

Setelah diuji dengan uji-F, ternyata model regresi linear berganda signifikan (Goodness of Fit), maka dapat dilanjutkan dengan uji-t. Uji-t untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam fungsi regresi terhadap luas lahan salak pondoh berdasarkan dari tanda masing-masing koefisien regresi. Pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diuraikan secara lengkap bisa dilihat sebagai berikut :

Dengan persamaan regresi pengaruh tersebut dapat dibuat:

$$Llsp = -57,508 - 0,0003511 Hkopi + 0,018 Hsp$$

$$(0,099)^{ns} \qquad (8,795)^s$$

Keterangan:

s = signifikan
ns = non signifikan

Standar error Harga Kopi	= 0,000
Standar error Harga Salak Pondoh	= 0,002
n	= 13,000
R ²	= 0,877
t _(0,025:13)	= 2,060
F _{hit}	= 39,190
Df	= 11,000

1. Harga Kopi

Secara parsial, analisis pengaruh variabel harga kopi terhadap luas lahan salak pondoh diketahui bahwa t hitung = 0,099 lebih kecil daripada t tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen dengan derajat bebas 25 $t_{(0,025;13)} = 2,060$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel Harga kopi berpengaruh tidak nyata terhadap luas lahan salak pondoh.

Berdasarkan tanda dari koefisien regresi harga kopi bernilai negatif, menunjukkan bahwa semakin turun harga kopi maka akan semakin tinggi peningkatan luas lahan salak pondoh. Dari satu contoh kasus dapat dilihat bahwa dengan turunnya harga kopi pada tingkat pedagang besar di Kota Pagar Alam, maka menurun pula keinginan petani untuk mengusahakan tanaman kopi. Petani berusaha untuk mengganti tanaman kopi tersebut dengan tanaman lain, salah satunya adalah Salak Pondoh, begitu juga sebaliknya jika harga kopi mengalami peningkatan, maka petani akan berusaha menanam kopi kembali, sehingga terjadi penurunan luas lahan salak pondoh. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan atau peningkatan harga kopi, telah menyebabkan meningkat ataupun menurunnya luas lahan salak pondoh.

2. Harga Salak Pondoh

Secara parsial, analisis pengaruh variabel harga salak pondoh terhadap luas lahan salak pondoh diketahui bahwa t hitung = 8,795 lebih besar daripada t tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen dengan derajat bebas 25 $t_{(0,025;13)} = 2,060$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel harga salak pondoh berpengaruh nyata terhadap luas lahan salak pondoh.

Berdasarkan tanda dari koefisien regresi harga salak pondoh bernilai positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi harga salak pondoh maka akan semakin besar peningkatan luas panen salak pondoh. Dengan meningkatnya harga salak pondoh pada tingkat pedagang besar di Kota Pagar Alam, maka besar pula keinginan petani untuk mengusahakan tanaman salak pondoh. Petani berusaha untuk mengganti tanaman kopi dengan tanaman salak pondoh. Begitu juga sebaliknya, jika harga salak pondoh mengalami penurunan, maka petani akan mengurangi agribisnis salak pondoh, sehingga terjadi penurunan luas lahan salak pondoh. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan harga kopi, telah menyebabkan menurunnya luas lahan kopi. Begitu juga sebaliknya, peningkatan harga salak pondoh akan menyebabkan meningkatnya luas lahan salak pondoh.

E. Analisis Pendapatan Petani Salak Pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.

Analisis pendapatan adalah upaya untuk mengetahui pendapatan sehingga dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh responden adalah selisih antara jumlah penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

1. Produksi.

Produksi dalam bidang pertanian merupakan hasil fisik yang diperoleh dari proses produksi dimana kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan sangat tergantung pada persiapan lahan sampai dengan penanganan pasca panen. Untuk melihat rata-rata produksi tanaman salak pondoh yang diusahakan responden dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Hasil produksi tanaman salak pondoh petani dari bulan Januari sampai Desember di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2015.

No	Uraian	Produksi (kg)
1	Januari	1.300
2	Februari	1.200
3	Maret	1.200
4	April	1.100
5	Mei	1.200
6	Juni	1.100
7	Juli	1.000
8	Agustus	1.000
9	September	1.000
10	Oktober	800
11	November	900
12	Desember	1.000
Jumlah		12.800

Sumber : Hasil olahan data primer, 2016.

Tabel di atas menunjukkan hasil produksi salak pondoh responden di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara. Hasil pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, dan Juli merupakan hasil panen dengan jumlah besar dengan jumlah produksi 7.100 Kg. Sedangkan pada bulan Juli dan Oktober merupakan hasil panen dengan jumlah sedang dengan jumlah produksi sebesar 3.000 Kg. Dan pada bulan Oktober dan November merupakan hasil panen dalam jumlah terkecil dengan jumlah produksi 1.700 Kg. Turunnya produksi salak pondoh disebabkan oleh faktor cuaca, musim kemarau panjang sangat mengganggu perkembangan tanaman salak pondoh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di ketahui bahwa jumlah produksi tanaman salak pondoh responden sebesar 12.800 Kg/Th atau dengan rata-rata produksi sebesar 1.066 Kg/Bln.

2. Penerimaan.

Penerimaan agribisnis salak pondoh adalah hasil yang diperoleh dari perkalian antara produksi yang dikeluarkan dari hasil produksi dalam bentuk fisik dengan harga jual dan merupakan nilai uang yang diterima responden dari penjualan salak pondoh.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil rata-rata produksi salak pondoh responden di Kelurahan Dempo Makmur bulan Januari – Desember tahun 2015 sebesar 1.066 Kg. Untuk rata – rata harga jual yaitu sebesar Rp 10.917 /Kg sehingga jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh Rp 11.520.833 /Bln. dengan jumlah total penerimaan Rp 138.250.000 /Th untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Hasil penerimaan tanaman salak pondoh petani dari bulan Januari sampai Desember di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara, 2015.

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Januari	13.000.000
2	Februari	12.000.000
3	Maret	a12.000.000
4	April	11.000.000
5	Mei	12.000.000
6	Juni	11.000.000
7	Juli	11.000.000
8	Agustus	11.000.000
9	September	11.500.000
10	Oktober	10.000.000
11	November	11.250.000
12	Desember	12.500.000
	Jumlah	138.250.000
	Rata-rata	11.520.833

Sumber: Hasil olahan data primer, 2016.

3. Biaya Produksi.

Biaya produksi yang dikeluarkan responden dapat dilihat dari kegiatan usahatannya. Biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh responden yang tidak habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap tersebut berupa penyusutan alat, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh responden yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel itu berupa benih, pupuk, dan upah tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 5.

Tabel 11. Total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam, 2015.

No	Uraian	Total Penyusutan Biaya/Thn	Total Penyusutan Biaya/Bln
1	Biaya Tetap		
	- Cangkul	80.000	6.667
	- Parang	70.000	5.833
	- Sabit	46.666	3.889
	- Gunting Ranting	33.333	2.778
	- Sarung Tangan	45.000	3.750
	- Keranjang	100.000	8.333
	- Timbangan	133.333	11.111
2	Biaya Variabel		
	- Upah Pemeliharaan	2.400.000	200.000
	- Pemangkasan	1.600.000	400.000
	- Pemupukan	800.000	200.000
	- Pupuk	2.200.000	550.000
	- Persilangan	900.000	300.000
	- Pemanenan	7.200.000	600.000
	- Pasca panen	5.900.000	491.666
	Total Biaya Produksi	21.508.332	1.792.361

Sumber : Hasil olahan data primer, 2016.

Berdasarkan Tabel di atas. Di ketahui bahwa jumlah total biaya produksi salak pondoh responden di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam sebesar Rp 21.508.332 total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 508.332 yang digunakan untuk penyusutan alat dan biaya variabel sebesar Rp 21.000.000 jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 3 dan Lampiran 4.

4. Pendapatan.

Tujuan akhir dari suatu usahatani adalah untuk memperoleh suatu pendapatan. Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang dikurang dengan biaya produksi. Pendapatan yang diterima dari salak pondoh yang di usahakan responden di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam sebesar Rp 116.741.722 /Th. Dengan rata – rata Rp 9.728.477 /Bln. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 12 berikut :

Tabel 12. Rincian pendapatan responden dalam usahatani salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam, 2015.

No	Uraian	Nilai (Rp/Th)	Nilai (Rp/Bln)
1	Penerimaan (Rp)	138.250.000	11.520.833
2	Biaya produksi (Rp)	21.508.332	1.792.361
3	Pendapatan (Rp)	116.741.722	9.728.477

Sumber : Hasil olahan data primer, 2016.

Berdasarkan Tabel 12. Menunjukkan bahwa pada bulan Januari sampai Desember penerimaan yang diterima responden sebesar Rp 138.250.000 /Th dan biaya produksi sebesar Rp 21.508. 332/Th jadi pendapatan yang diperoleh responden dari salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam sebesar Rp 116.741.722 /Th dan Rp 9.728.477 /Bln untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi alih komoditi kopi menjadi komoditi salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Kota Pagar adalah :
 - a. Harga kopi dan Pendapatan kopi.
 - b. Harga salak pondoh dan pendapatan salak pondoh.
2. Secara bersama-sama, harga kopi dan harga salak pondoh berpengaruh nyata terhadap perubahan luas lahan salak pondoh. Secara parsial, harga kopi berpengaruh tidak nyata terhadap perubahan luas lahan salak pondoh, sedangkan harga salak pondoh berpengaruh nyata terhadap perubahan luas lahan salak pondoh.
3. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan yang diperoleh dari tanaman salak pondoh dari bulan Januari sampai Desember 2015 sebesar Rp 116.741.722/Th dan Rp 9.728.477 /Bln.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka disarankan :

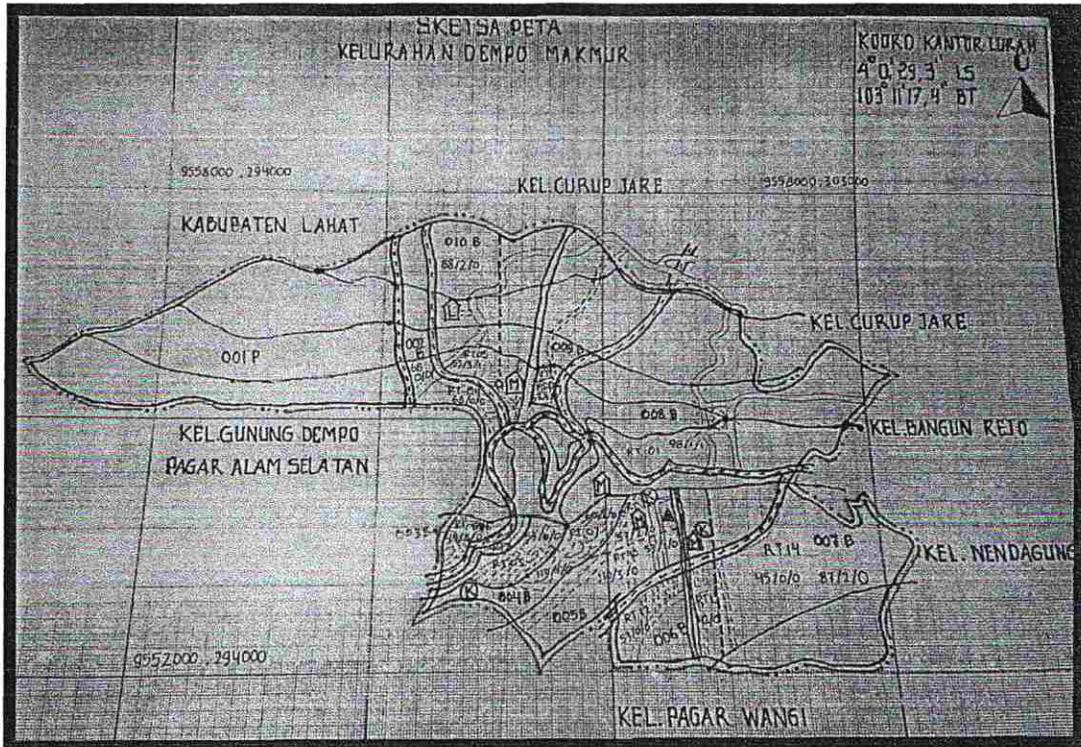
1. Responden diharapkan lebih intensif lagi dalam meningkatkan kualitas buah salak pondoh agar buah salak pondoh bisa menembus pasar internasional.
2. Guna untuk meningkatkan pendapatan responden diharapkan memperluas jangkauan/mitra dalam pemasaran salak pondoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2004. Metode Penarikan Contoh. LP3ES. Jakarta
- Anarsis. W .2000 Agribisnis Salak Pondoh. Kasinus. Sumatra Selatan.
- Badan Pusat Statistik.2009-2014. Statistik Tanaman Perkebunan di Sumatra Selatan
(Laporan Tahunan). Palembang.
- Bahar, YH. 2008. Pengembangan Komoditas Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Bejo Munanto . 2010. Perkembangan Tanaman Hortikultura. LP3ES.Jakarta.
- BPS Sumatera Selatan. 2014. Kota Pagar Alam Dalam Angka. Palembang
- Daniel. 2002. Metode Penelitian Survey.LP3ES.Jakarta
- Dinas Perkebunan Kota Pagar Alam. 2014. Laporan Tahunan. Palembang.
- Gayo, Ismuha. 2013. Teori Harga . PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gujarati. 2006. Pengantar Ekonometrika. LP3ES. UI. Jakarta.
- Gunawan. Imam. 2009. Teori Regresi. LP3ES.Jakarta.
- Jani. 2004. Usahatani Kopi Pagar Alam. Dinas Perkebunan Pagar Alam
- Kusumastuti, Dewi. 2013. Analisi Regresi. Yasaguna. Jakarta
- Kustiawan. 2007. Pemanfaatan Lahan Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lestari 2009. Alih Komoditi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto.Ariani. 2007. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Prakoso. 2000. Pemanfaatan Lahan. Penebar Swadaya .Jakarta.
- Rukmana, Syafa' at 2002 Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Silalahi. 2009. Metode Penarikan Contoh Penelitian. Yudistira. Yogyakarta.

- Soekartawi. 2002 Pengembangan Agribisnis dan Teori Aplikasinya Raja Grafindo.
- Soekartawi. 2001. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetomi. 2000. Tanaman Salak Pondoh . Trubus. Jakarta.
- Sugiono. 2006. Pengantar Statistik Untuk Penelitian. Yudistira. Jogjakarta.
- Tjahjadi, Soetomo. 2000. Tanaman Salak Pondoh. Kasinus. Yogyakarta.
- Utama. 2006. Fungsi Lahan Pertanian. Kanisus. Jakarta.
- Yodhia Antariksa. 2007. Ilmu Manajemen Pemasaran. PT.Manajemen Kinerja
Utama. Jakarta

Lampiran 1. Peta Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam, 2015.



Lampiran 2. Identitas keluarga responden di Kelurahan Dempo Makmur, 2015.

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Umur (th)	Pendidikan	Pekerjaan
1	Endang Efendi	Laki-laki	Kep. Keluarga	46	SD	Petani
2	Sutini	Prempuan	Ibu RT	43	SLTP	Petani
3	Kiki Suhendra	Laki-laki	Anak	26	S1	Pegawai
4	Dwi Sandra	Laki-laki	Anak	24	SLTA	Mahasiswa
5	Tri Widya	Prempuan	Anak	17	SLTA	Mahasiswa

Lampiran 3. Biaya Tetap terdiri dari Jumlah alat, Nilai awal barang, Nilai akhir barang, Waktu pakaian dan Biaya penyusutan alat Salak Pondoh di Kelurahan Dempo Makmur, 2015.

No	Uraian Alat	Jumlah Alat (Buah)	Nilai Awal Barang (Rp)	Nilai Akhir Barang (Rp)	Waktu Pakai (Th)	Total Penyusutan Alat (Rp/Th)	Total Penyusutan Alat (Rp/Bln)
1	Cangkul	4	100.000	40.000	3	80.000	6.667
2	Parang	6	50.000	15.000	3	70.000	5.833
3	Sabit	4	50.000	15.000	3	46.666	3.889
4	Gunting Ranting	2	80.000	30.000	3	33.333	2.778
5	Sarung Tangan	6	40.000	10.000	2	45.000	3.750
6	Keranjang	8	30.000	5.000	2	100.000	8.333
7	Timbangan	2	250.000	50.000	3	133.333	11.111

Lampiran 4. Rincian Biaya Variabel Terdiri dari Pupuk, Upah Tenaga Kerja Pemeliharaan, pemanngkasan, pemupukan, persilangan, pemanenan, dan Pasca Panen. Agribisnis salak pondoh responden Kelurahan Dempo Makmur, 2015.

Bulan	Pupuk	Upah Tenaga Kerja							Jumlah
		Pemeliharaan	Pemangkasan	Pemupukan	Persilangan	Pemanenan	Pasca Panen		
Januari	500.000	200.000	400.000	200.000	300.000	600.000	550.000	2.750.000	
Februari	-	200.000	-	-	-	600.000	500.000	1.300.000	
Maret	-	200.000	-	-	-	600.000	500.000	1.300.000	
April	500.000	200.000	400.000	200.000	-	600.000	550.000	2.450.000	
Mei	-	200.000	-	-	-	600.000	500.000	1.300.000	
Juni	-	200.000	-	-	300.000	600.000	500.000	1.600.000	
Juli	600.000	200.000	400.000	200.000	-	600.000	500.000	2.500.000	
Agustus	-	200.000	-	-	-	600.000	500.000	1.300.000	
September	-	200.000	-	-	-	600.000	500.000	1.300.000	
Oktober	600.000	200.000	400.000	200.000	-	600.000	400.000	2.400.000	
November	-	200.000	-	-	-	600.000	400.000	1.200.000	
Desember	-	200.000	-	-	300.000	600.000	500.000	1.600.000	
Jumlah	2.200.000	2.400.000	1.600.000	800.000	900.000	7.200.000	5.900.000	21.000.000	
Rata-rata	550.000	200.000	400.000	200.000	300.000	600.000	491.666	1.750.000	

Lampiran 5. Rincian Biaya tetap, biaya variabel, dan biaya produksi salak pondoh yang dikeluarkan Petani di Kelurahan Dempo Makmur, 2015.

No	Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Produksi (Rp)
1.	Januari	42.361	2.750.000	2.792.361
2	Februari	42.361	1.300.000	1.342.361
3	Maret	42.361	1.300.000	1.342.361
4	April	42.361	2.450.000	2.492.361
5	Mei	42.361	1.300.000	1.342.361
6	Juni	42.361	1.600.000	1.642.361
7	Juli	42.361	2.500.000	2.542.361
8	Agustus	42.361	1.300.000	1.342.361
9	September	42.361	1.300.000	1.342.361
10	Oktober	42.361	2.400.000	2.442.361
11	November	42.361	1.200.000	1.242.361
12	Desember	42.361	1.600.000	1.642.361
	Jumlah	508.332	21.000.000	21.508.332
	Rata-Rata	42.361	1.750.000	1.792.361

Lampiran 6. Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan harga salak pondoh dari bulan Januari–Oktober 2015 di Kelurahan Dempo Makmur, 2015.

No	Uraian	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	Januari	1.300	10.000	13.000.000
2	Februari	1.200	10.000	12.000.000
3	Maret	1.200	10.000	12.000.000
4	April	1.100	10.000	11.000.000
5	Mei	1.200	10.000	12.000.000
6	Juni	1.100	10.000	11.000.000
7	Juli	1.000	11.000	11.000.000
8	Agustus	1.000	11.000	11.000.000
9	September	1.000	11.500	11.500.000
10	Oktober	800	12.500	10.000.000
11	November	900	12.500	11.250.000
12	Desember	1.000	12.500	12.500.000
	Jumlah	12.800	131.000	138.250.000
	Rata-rata	1.067	10.917	11.520.833

Lampiran 7. Jumlah Penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan petani salak pondoh di Kelurahan Dempo Makmur, 2015

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Januari	13.000.000	2.792.361	10.207.639
2	Februari	12.000.000	1.342.361	10.657.639
3	Maret	12.000.000	1.342.361	10.657.639
4	April	11.000.000	2.492.361	8.507.639
5	Mei	12.000.000	1.342.361	10.657.639
6	Juni	11.000.000	1.642.361	9.357.639
7	Juli	11.000.000	2.542.361	8.457.639
8	Agustus	11.000.000	1.342.361	9.657.639
9	September	11.500.000	1.342.361	10.157.639
10	Oktober	10.000.000	2.442.361	7.557.639
11	November	11.250.000	1.242.361	10.007.639
12	Desember	12.500.000	1.642.361	10.857.639
	Jumlah	138.250.000	21.508.332	116.741.722
	Rata-Rata	11.520.833	1.792.361	9.728.477

Lampiran. 8 Harga kopi dan harga salak pondoh di Kota Pagar Alam Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2004-2015.

Tahun	Luas Panen Salak Pondoh (Ha)	Harga Kopi (Rp/kg)	Harga Salak Pondoh (Rp/kg)
2004	112	11.857	9.642
2005	119	13.428	9.999
2006	125	15.000	10.357
2007	132	8.000	10.714
2008	139	18.142	11.071
2009	98	10.000	9.000
2010	112	9.000	9.000
2011	112	11.500	10.000
2012	115	15.000	10.000
2013	121	13.500	10.000
2014	130	15.000	11.000
2015	146	20.000	11.000

Lampiran 9. Hasil Output Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57.508	20.206		-2.846	.016
	X1	-3.511E-5	.000	-.011	-.099	-.923
	X2	.018	.002	.935	8.795	.000

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2354.805	2	1177.403	39.190	.000 ^a
	Residual	330.479	11	30.044		
	Total	2685.284	13			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

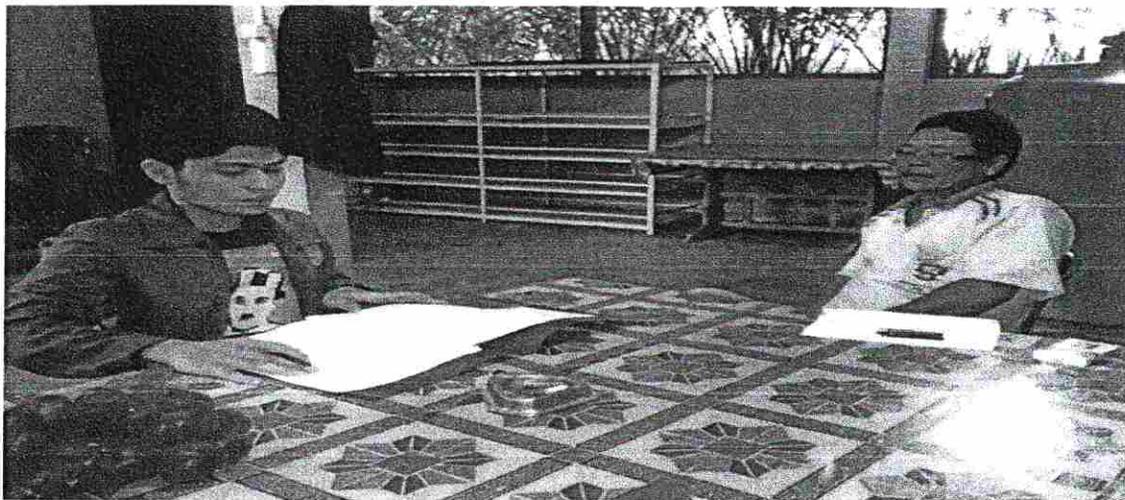
b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.877	.855	5.48120

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 10. Dokumentasi penelitian



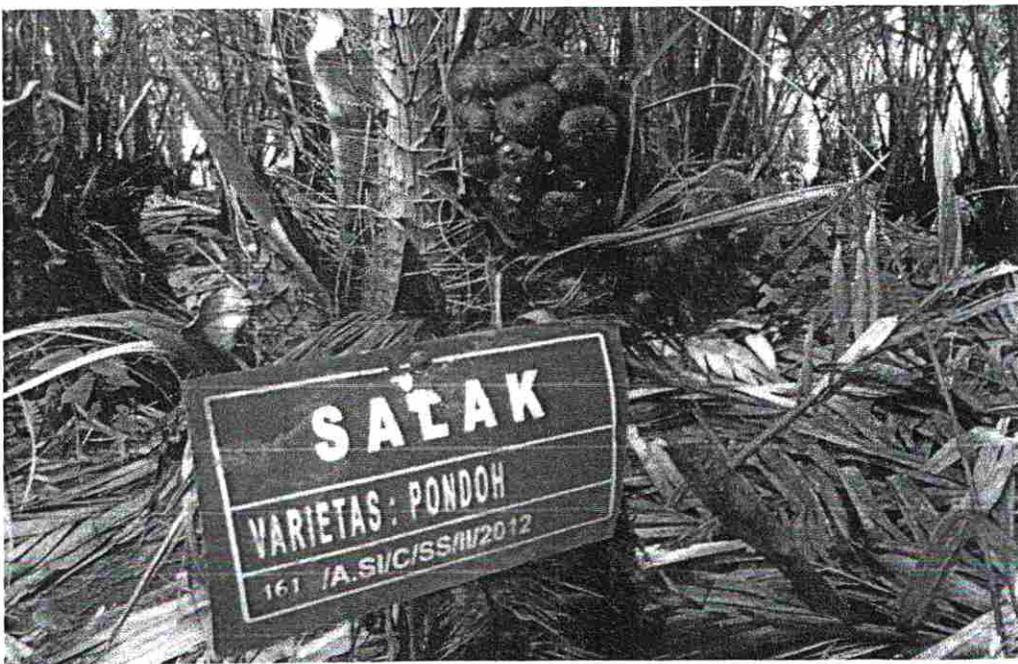
Gambar 2. Wawancara dengan responden



Gambar 3. Keadaan tanaman salak pondoh responden



Gambar 4. Kebun salak pondoh responden



Gambar 5. Buah salak pondoh yang sudah siap dipanen.